

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latarbelakang

Saat ini teknologi informasi sudah menjadi layanan yang digunakan oleh berbagai aspek bidang dan organisasi. Dengan adanya teknologi informasi yang diterapkan oleh pihak swasta maupun pemerintahan mampu memberikan berbagai macam manfaat dan kemudahan dalam menunjang kegiatan dan proses bisnis. Penerapan teknologi informasi dalam instansi pemerintahan sangatlah penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pelayanan publik (Ekowansyah et al., 2017). Peran teknologi informasi saat ini menjadi sarana pendukung dalam proses bisnis organisasi pemerintahan supaya mendapatkan informasi yang relevan dan akurat (Rumere et al., 2020).

Puskesmas Karangpucung I merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesehatan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap yang berlokasi di Jl. Al-Lukman, Ci Janggot, Karangpucung, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Puskesmas Karangpucung secara fungsional berupaya sebagai organisasi yang dapat memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal sesuai standar mutu. Keberadaan puskesmas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana pendukung. Puskesmas

Karangpucung memiliki visi menjadi puskesmas unggulan dengan salah satu sasaran strategisnya adalah meningkatkan pelayanan dengan melalui pemanfaatan TI dalam proses bisnis sehingga mempercepat pelayanan secara efektif dan efisien. Puskesmas Karangpucung I dalam hal ini memanfaatkan SIMPUS dalam menjalankan aktivitasnya.

SIMPUS adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, merupakan sebuah aplikasi yang utamanya digunakan Puskesmas dalam mengolah data mulai dari registrasi pasien sampai dengan pelaporan. Data inputan nantinya digunakan dalam pelaporan dengan melakukan pengelompokan sesuai dengan kebutuhan seperti kunjungan harian, jenis penyakit, pembayaran dan laporan lainnya yang dibutuhkan (Thenu et al., 2016). SIMPUS digunakan sebagai bentuk implementasi *e-government* dan membantu pelayanan dasar kesehatan di masyarakat (Sari & Daroini, 2020).

Penerapan SIMPUS yang berjalan sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi, utamanya melakukan evaluasi tingkat kematangan. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan, SIMPUS yang berjalan saat ini memiliki beberapa hambatan dimana SIMPUS tidak menghasilkan data laporan yang dibutuhkan sehingga berakibat terjadinya keterlambatan pelaporan, koneksi internet yang membuat aplikasi tidak bisa diakses sehingga input data pasien yang harus dilakukan dua kali dari proses manual ke SIMPUS, hal ini berdampak pada keakuratan data yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pada saat melakukan input data dan mengakibatkan beban kerja petugas menjadi lebih tinggi. Selain itu, pada beberapa bagian data yang dibutuhkan kurang lengkap sehingga informasi yang diperoleh

tidak bisa digunakan dengan optimal. Permasalahan lainnya yaitu, tidak ada panduan atau SOP ketika terjadi masalah yang diberikan kepada pengguna. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan strategis organisasi yaitu peningkatan pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanannya, dengan hal ini pengelolaan sistem harus dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi organisasi.

Audit sistem informasi dilakukan guna membuktikan bahwa organisasi ataupun perusahaan telah melakukan prosedur-prosedur dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya, tata kelola IT yang baik dapat membantu organisasi dalam proses mencapai tujuan organisasi. Proses melakukan audit menggunakan sebuah framework sebagai media pelaksana, salah satu framework yang dapat digunakan yaitu COBIT (Wahidah et al., 2022).

Selain COBIT beberapa standar kerangka kerja yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi yaitu *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL) dan COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*). Namun, baik ITIL maupun COSO memiliki fokusnya masing masing dimana kedua standar tersebut hanya melakukan setengah dari proses yang dilakukan COBIT. ITIL merupakan standar yang berfokus terhadap layanan pelanggan dan tidak memberikan proses penyelarasan strategi perusahaan terhadap strategi TI yang dikembangkan (Candra et al., 2015). Sementara COSO memiliki detail yang lebih

sedikit, meskipun spektrum dari proses teknis dan operasionalnya cukup luas (Kaban, 2009).

Tools audit Aplikasi SPBE merupakan sebuah alat instrumen dalam melakukan audit pada aplikasi SPBE yang dilakukan oleh BRIN untuk instansi pemerintahan mulai dari pusat, provinsi, sampai kabupaten ataupun kota. Tools audit ini merupakan instrumen berbasis web yang digunakan sebagai standar dalam melakukan penilaian terhadap aplikasi SPBE, dalam tools tersebut terdapat kriteria penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan audit Aplikasi SPBE. Menurut PermenPANRB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Elektronik, dalam peraturan tersebut diatur pada pasal 8 ayat 2 bahwa dalam melakukan pemantauan dan evaluasi SPBE, Pedoman Pemantauan dan Evaluasi SPBE merupakan instrumen yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penilaian tingkat kematangan penerapan SPBE.

COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*) 5 adalah kerangka kerja yang digunakan dalam tata kelola dan manajemen bagi perusahaan yang memanfaatkan IT dalam menjalankan proses bisnis. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh ISACA pada tahun 2012 dan merupakan pembaruan dari yang terdahulunya yaitu COBIT 4.1. COBIT 5 bersifat umum sehingga dapat diterapkan sebagai acuan berbagai perusahaan mulai dari perusahaan komersial, non-profit, dan pemerintahan (ISACA, 2012). COBIT 5 membantu perusahaan dalam menciptakan nilai-nilai TI yang optimal dengan menjaga kesinambungan antara manfaat dan optimalisasi dari tingkat risiko dan sumber daya yang digunakan. Pada

COBIT 5 memiliki 5 domain dan 37 proses yang dapat digunakan dalam proses audit (Nuratmojo et al., 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kematangan SIMPUS sehingga dilakukan audit sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan TI di organisasi, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pengelolaan SIMPUS menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tujuan organisasi dalam memanfaatkan layanan TI. Dari uraian diatas menjadi pendorong dilakukannya penelitian evaluasi tata kelola sistem informasi dengan judul “**Audit Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Kriteria Penilaian Tools Audit Aplikasi SPBE pada Puskesmas Karangpucung I**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada evaluasi kinerja sistem layanan SIMPUS agar dapat dilihat sejauh mana efektifitas, efisiensi dan ketersediaan layanan SIMPUS berdasarkan kebijakan yang ada.
2. SIMPUS tidak dapat diakses sehingga perlu dilakukannya input dua kali pada pengoperasiannya
3. SIMPUS tidak menghasilkan data pelaporan
4. Belum ada kebijakan standar dan rekomendasi yang dapat diberikan terkait penanganan masalah pada pengoperasian layanan SIMPUS.

1.3 Ruanglingkup

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada:

1. Audit SIMPUS yang digunakan oleh puskesmas.
2. Kriteria penilaian pada Tools Audit Aplikasi SPBE.
3. Pembuatan rekomendasi yang berdasarkan pada COBIT 5.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penilaian audit aplikasi SIMPUS menggunakan kriteria penilaian pada tools audit Aplikasi SPBE?
2. Bagaimana membuat rekomendasi perbaikan pada SIMPUS berdasarkan COBIT 5?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah:

1. Melakukan audit kondisi tingkat kematangan pada aplikasi SIMPUS dan mendapatkan hasil penilaian berdasarkan kriteria penilaian tools audit aplikasi SPBE.
2. Menyusun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan berdasarkan hasil audit yang dilakukan dan disetarakan dengan kerangka kerja COBIT 5.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan hasil informasi berupa sejauh mana tingkat kematangan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Karangpucung I.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan referensi penelitian terkait dimasa mendatang tentang audit aplikasi SIMPUS.
3. Hasil penelitian evaluasi dan penilaian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengelolaan dan peningkatan SIMPUS bagi Puskesmas Karangpucung I dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dalam mencapai tujuan puskesmas dengan melalui implementasi SIMPUS yang berjalan sampai saat ini.